

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas atau menguraikan tentang temuan penelitian dan penjelasan dari temuan yang didapatkan di lapangan, juga untuk menjawab pertanyaan tentang uraian dari fokus masalah yang telah diajukan dalam skripsi ini. Adapun hal-hal yang diuraikan berkaitan dengan fokus masalah yaitu:

1. Strategi peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung

a. Melalui motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik ialah suatu aktivitas/kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam hal ini Sardiman menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹

Motivasi intrinsik sangat penting ditumbuhkan di dalam diri santri agar mereka semua memperoleh kesuksesan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, baik berupa pengetahuan, sikap ataupun ketrampilan. Dorongan yang berasal dari dalam diri santri akan memberikan kekuatan yang luar biasa untuk membuat gigih dalam belajar. Jika santri telah memiliki motivasi intrinsik yang kuat dalam dirinya, maka ia tidak membutuhkan dorongan dari luar (motivasi ekstrinsik) lagi.

¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 104

Berdasarkan temuan peneliti di atas, diperoleh bahwa strategi peningkatan motivasi intrinsik santri berjalan dengan baik. Diantara strategi yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi intrinsik santri adalah sebagai berikut:

1) Menumbuhkan minat

Ustadz/Ustadzah di TPQ Manba'ul Hikam selalu menumbuhkan minat santri dengan berbagai cara, salah satunya dengan tidak bosan-bosannya memberitahukan kepada santri untuk mau dan senang membaca Al Qur'an, karena Al Qur'an sangat penting dalam kehidupan sehari-hari

Hal di tersebut sesuai dengan pendapat Baderi. Menurutnya Minat baca dipahami sebagai keinginan untuk mengetahui, memahami isi dari apa yang tertulis yang mereka baca. Melalui kegiatan "membaca" manusia mengisi khazanah memorinya dengan informasi yang secara kumulatif akan membentuk dan mempengaruhi perilaku manusia tersebut dalam kiprahnya sebagai makhluk berbudaya. Dengan menggunakan panca inderanya, manusia menyerap informasi yang terkandung dalam objek yang "dibacanya".²

Sesuai dengan hal di atas menumbuhkan minat baca merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena dengan membaca akan mengetahui informasi yang terkandung di dalam objek yang dibacanya. Misalnya dalam belajar Al Qur'an, membacanya saja

² Athaillah Baderi, "*Teknik Pemasyarakatan Perpustakaan dan Pembinaan Minat Baca*", (Bahan Diklat Tenaga Penyuluh Minat dan Gemar Membaca, 2005), hal. 5

sudah mendapatkan pahala yang besar apalagi mau menggali isi kandungan dan mengamalkannya.

2) Memberikan dorongan

Memberikan dorongan pada santri dilakukan dengan dengan cara membimbing, menasehati dan mendukung. Ustadz/Ustadzah TPQ Manba'ul Hikam mengarahkan dan membimbing santrinya dengan menunjukkan yang mana yang benar dan mana yang salah. Dengan adanya bimbingan dan perhatian dari Ustadz tersebut diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta pertimbangan bagi ia kelak ketika memutuskan sesuatu. Hal tersebut sesuai dengan yang di jabarkan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya strategi pembelajaran, ia mengungkapkan.

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat lebih tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.³

Maka dari itu dalam setiap pertemuan pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadz tidak pernah lupa untuk menyampaikan bimbingan serta arahan bagi santri. Juga menasehati dengan tujuan untuk memberikan arahan dan pengertian agar menyadari kesalahan

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana. 2014), hal. 21

dan mendapatkan motivasi bukannya mematikan perasaannya. Selain itu dukungan juga diperlukan oleh santri, agar santri merasa terinspirasi dan memiliki semangat kembali atas keberhasilannya/usahanya yang telah dilakukan.

b. Melalui motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.⁴

Pada paparan data di atas dapat diketahui bahwa Ustadz/Ustadzah memotivasi ekstrinsik dengan memberikan hadiah yang sekiranya membuat mereka senang untuk terus menerus belajar. Hadiah bisa berupa materi ataupun kepuasan batin. Jadi dengan demikian, santri akan termotivasi secara ekstrinsik, santri akan terangsang untuk terus mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil temuan tersebut di atas terkait dengan motivasi ekstrinsik strategi yang dilakukan di TPQ Manba'ul Hikam adalah sebagai berikut:

a. Memberikan reward

Dalam kegiatan belajar mengajar, reward(penguatan positif) mempunyai arti penting. Tingkah laku dan penampilan siswa yang baik, diberi penghargaan dalam bentuk senyuman ataupun kata-kata

⁴ Hamzah, Teori Motivasi dan Pengukurannya.(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 4

pujian. Pemberian reward dalam kelas akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajar.⁵

Hal di atas sesuai dengan yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi santri. Memberikan reward akan memicu semangat santri dalam belajar untuk lebih giat lagi karena santri merasa setiap usahanya dihargai.

b. Menciptakan kegiatan yang menyenangkan

Sebuah pernyataan yang patut menjadi renungan bagi para guru adalah apa yang diungkapkan oleh Andi Wira Gunawan dalam buku “Genius Learning Strategy”, bahwa sesungguhnya tidak ada mata pelajaran yang membosankan, yang ada adalah guru yang membosankan, suasana belajar yang membosankan. Hal ini terjadi karena proses belajar berlangsung secara monoton dan merupakan proses perulangan dari itu ke itu juga tiada variasi. Proses belajar hanya merupakan proses penyampaian informasi satu arah, siswa terkesan pasif menerima materi pelajaran.⁶

Dari hal tersebut, maka Ustadz/Ustadzah itu harus menciptakan kegiatan ataupun suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran agar yang santri tidak mengalami kejenuhan. Sesuai dengan temuan yang diperoleh di TPQ Manba’ul Hikam para Ustadz/Ustadzah

⁵ Mulyadi, 2009, *Classroom Managemant Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa* (Malang: UIN Malang PRESS) hal. 36

⁶ Andi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 334

melakukan kegiatan yang sekiranya membuat para santri tidak mengalami kejenuhan dalam belajar, yaitu hafalan memakai lagu, ini adalah cara yang efektif supaya santri semangat untuk hafalan dan akan lebih gampang jika menggunakan lagu.

c. Menciptakan lingkungan yang menyenangkan

Menurut Syaifurrahman suasana lingkungan belajar yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran misalnya kegaduhan kelas, gaya penataan tempat duduk, lingkungan visual kelas, warna dalam lingkungan kelas, gambar-gambar hidup yang konkret, pajangan karya siswa, pencahayaan lingkungan kelas, pengaruh musim terhadap pembelajaran, suhu optimal dalam lingkungan belajar, dan fasilitas dalam lingkungan belajar.⁷

Hal tersebut sudah sesuai yang di lakukan oleh Ustadz/Ustadzah TPQ Manba'ul Hikam yaitu dengan menciptakan lingkungan yang nyaman agar santri selalu aktif dan betah belajar di TPQ.

2. Strategi peningkatan kualitas bacaan Al Qur'an di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung

Strategi di maksud sebagai daya usaha guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.⁸ Dalam hal ini strategi

⁷ Syaifurrahman, dkk, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, cet. 1 (Jakarta : PT. Indeks, 2013), hal. 138

⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal 100

pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, dalam menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai model atau metode pembelajaran.

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian-pengertian diatas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana atau tindakan (rangkaiian kegiatan) yang didalam termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi ini disusun untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelaran. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sebuah pembelajaran.⁹

Berdasarkan temuan peneliti di atas, diperoleh bahwa strategi peningkatan kualitas bacaan Al Qur'an sudah sesuai, hal ini terlihat beberapa rencana atau tindakan yang telah ditetapkan oleh Ustadz/Ustadzah untuk meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an:

a. Menggunakan metode

Dalam meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an salah satunya menggunakan metode pembelajaran. Metode merupakan suatu alat untuk menyampaikan materi agar mudah di serap serta di terima dengan mudah oleh santri. Di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung Ustadz/Ustadzah menggunakan metode An Nadliyah saat mengajari santri mengaji. Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Metode ini menggunakan perantara

⁹ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), 96

ketukan atau murrotal. Satu ketukan berarti ayat yang dibaca pendek, dua ketukan berarti bacaannya agak panjang. Para peserta training diberi stik dari bambu sepanjang sumpit makan, guna mempraktekkan langsung berapa ketukan ayat yang dibaca.

b. Menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah media-media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu Ustadz/Ustadzah dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (santri). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajiakan informasi belajar kepada santri. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan Ustadz/Ustadzah.

c. Mengevaluasi

Dalam meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an Ustadz/Ustadzah juga mengadakan evaluasi. Evaluasi ini di gunakan guru sebagai alat ukur tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara individu.

Dengan demikian rencana atau tindakan memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an yang digunakan Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an santri.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam meningkatkan motivasi dan kualitas baca tulis Al Qur'a di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung

Adapun penjelasan dari faktor pendukung dan penghambat dari strategi peningkatan motivasi kualitas baca tulis Al Qur'an santri antara lain:

a. Faktor pendukung

- Adanya minat belajar yang timbul dari dalam diri santri itu sendiri sehingga lebih mudah untuk meningkatkan semangat belajar membaca Al-Qur'an meskipun tidak semua santri memilikinya.
- Adanya dukungan dari kedua orang tua. Dengan adanya dukungan dari orang tua, anak menjadi semangat untuk belajar (nderes) sewaktu di rumah. Karena adanya keterbatasan waktu antara Ustadz dengan santri dalam proses membaca Al-Qur'an maka orang tualah yang sepenuhnya akan memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya untuk membaca Al-Qur'an khususnya di rumah yang akan menambah semangat santri sewaktu belajar di rumah.
- Adanya bantuan pengajar yang bisa mengisi sedikit kekosongan kelas waktu Ustadz/Ustadzah tidak bisa masuk. Sehingga proses belajar tetap berjalan dengan baik.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan temuan lapangan, ada beberapa faktor penghambat dan solusi dari strategi peningkatan motivasi dan kualitas baca tulis Al Qur'an di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung, yaitu:

- Belum ada keinginan yang sama antara Ustadz/Ustadzah, santri dan wali santri untuk memajukan pendidikan TPQ.
- Kurangnya jumlah tenaga pengajar, solusinya dengan membuat kelas seminimal mungkin untuk menyesuaikan jumlah Ustadz/Ustadzah.
- Semangat santri yang kurang ketika musim hujan.
- Santri ramai di kelas, solusinya mereka disuruh belajar di ndalem.

Hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian di atas sesuai dengan pendapat Mulyono Abdul Rahman kemampuan belajar membaca Al-Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal antara lain:¹⁰

- a. Faktor internal Merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa khususnya pula penguasaan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:
1. Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, pembawaan) yang dibawa sejak lahir.¹¹
 2. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu kebutuhan.¹²

¹⁰ Mulyono Abdul Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 224

¹¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 93

¹² Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 133

3. Integritas adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.¹³
- b. Faktor eksternal Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:
 1. Guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi.
 2. Kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.¹⁴
 3. Lingkungan masyarakat, Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya.

Jadi faktor penghambat sebenarnya dapat ditanggulangi dengan cara guru tetap memberikan motivasi dan semangat pada pribadi santri, bekerja sama dengan orang tua santri mengenai hal pertemanan di lingkungan serta memperhatikan tumbuh kembang santri dalam segala hal termasuk dalam belajar membaca Al-Qur'an.

¹³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002), hal. 89

¹⁴ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 56